



ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK TETTE DI DESA BLUMBUNGAN KECAMATAN LARANGAN KABUPATEN PAMEKASAN

M. Juniar Fajrus Shalah^{a*}, Joko Priyono^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mjuniar91@gmail.com, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Jl. Semolowaru No. 45, Pumpungan Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 606118

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jokopriyono@untag-sby.a.id, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Jl. Semolowaru No. 45, Pumpungan Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 606118

^{*}correspondence

ABSTRACT

This study aims to evaluate the income, revenue, and viability of the tette chip industry from the financial and manufacturing processes in Blumbungan Village, Larangan District, Pamekasan Regency. This kind of study is known as descriptive research. This study's analytical methods include total production costs, revenues, income, and calculations of company feasibility utilizing ROI, R/C, and B/C ratios. Six informants from the Tette chips company in Blumbungan Village, Larangan District, Pamekasan Regency participated in this study. They were selected using a purposive sample method. Based on the research findings, the six informants who owned Tette chips businesses had an average total cost of IDR 1,016,797, an average income of IDR 2,185,000, and an average income of IDR 1,168,203. Using the B/C ratio to calculate business feasibility yielded an average result of 1.16 when $B/C > 0$, an average result of 16% when $ROI > 0\%$, and an average result of 2.16 when $R/C > 1$. Based on the findings of these computations, it is possible to operate and grow the tette chip industry in Blumbungan Village, Larangan District, Pamekasan Regency.

Keywords: Tette chips, Production costs, Revenue, Income, Business feasibility.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pendapatan, pendapatan, dan kelangsungan hidup industri keripik tette dari sisi finansial dan proses pembuatannya di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Penelitian semacam ini dikenal dengan penelitian deskriptif. Metode analisis penelitian ini meliputi total biaya produksi, pendapatan, pendapatan, dan perhitungan kelayakan perusahaan dengan menggunakan rasio ROI, R/C, dan B/C. Enam informan dari perusahaan keripik Tette di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Mereka dipilih menggunakan metode sampel purposif. Berdasarkan hasil penelitian, keenam informan pemilik usaha keripik Tette memiliki rata-rata total biaya sebesar Rp1.016.797, rata-rata penerimaan sebesar Rp2.185.000, dan rata-rata pendapatan sebesar Rp1.168.203. Penggunaan rasio B/C untuk menghitung kelayakan usaha menghasilkan hasil rata-rata sebesar 1,16 bila $B/C > 0$, hasil rata-rata sebesar 16% bila $ROI > 0\%$, dan hasil rata-rata sebesar 2,16 bila $R/C > 1$. Berdasarkan temuan perhitungan tersebut, maka dimungkinkan untuk beroperasi dan mengembangkan industri keripik tette di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

Kata Kunci: Keripik tette, Biaya produksi, Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan usaha.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang memerlukan pembangunan untuk mencapai status negara maju. Pembangunan, yang mencakup perubahan positif dalam taraf hidup, terutama diukur melalui sektor ekonomi, menjadi prioritas dalam era persaingan dan globalisasi.

Industri pertanian, khususnya pertanian lahan basah, sangat penting bagi kelestarian lingkungan, kesejahteraan petani, dan ketahanan pangan. Bantuan program lahan pertanian permanen untuk pertanian berpotensi sangat mendorong ekspansi perekonomian Indonesia (Kusumaningrum, 2019). Usaha tani yang sukses adalah yang mampu menghasilkan pendapatan cukup untuk menutupi semua biaya dan peralatan yang diperlukan. Keberhasilan ini ditentukan oleh faktor sosial, ekonomi, dan teknis. Usaha tani yang berorientasi pada keuntungan adalah ciri pertanian modern, yang bertujuan tidak hanya memenuhi kebutuhan keluarga tetapi juga meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam menjalankan usaha tani mereka.

Setelah beras dan jagung, singkong menduduki peringkat ketiga bahan pangan pokok Indonesia. Produksi hasil panen meningkat dari 24.044.025 ton pada tahun 2011 menjadi 24.177.327 ton pada tahun 2012. Menurut Sudrartono et al. (2022), UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan membantu pemerintah mengatasi kesenjangan ekonomi, meningkatkan PDB, dan menyediakan lapangan pekerjaan. Dukungan pemerintah yang kuat sangat penting dalam mengembangkan UMKM untuk memperkuat struktur ekonomi nasional.

Keripik tette adalah salah satu olahan singkong khas Pamekasan, Madura. Menurut Sakdiyah & Bachiar (2023), keripik ini terbuat dari singkong yang dipipihkan (dalam bahasa Madura disebut "e tette") dengan rasa renyah dan gurih. Desa Taro'an di Kecamatan Tlanakan, Pamekasan, adalah pusat produksi keripik tette dengan produksi 11,74 ton dan luas lahan tanam 59 ha, menurut Dinas Pertanian Kabupaten Pamekasan. Hampir setiap rumah tangga di desa tersebut memiliki keahlian turun-temurun dalam membuat keripik tette.

Terletak di jalan raya Sampang-Sumenep, Pamekasan adalah sebuah kabupaten di Madura yang luasnya mencapai 79.230 hektar, dengan dataran rendah di selatan dan dataran tinggi di tengah dan utara. Kabupaten ini mempunyai SDA yang melimpah, memungkinkan pengembangan industri di daratan dan perairan. Pembuat keripik tette rumahan banyak ditemukan di Desa Toronan, Desa Blumbungan, Desa Taro'an, dan Desa Kowel.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM ialah perusahaan yang bermanfaat, dimiliki oleh individu atau organisasi yang mencukupi spesifikasi usaha mikro, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha mikro adalah perusahaan tunggal atau unit bisnis tunggal yang beroperasi secara menguntungkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

UKM terbagi menjadi tiga:

- a. Usaha Kecil: Usaha otonom yang dikelola oleh perorangan atau organisasi yang memenuhi persyaratan hukum dan tidak terkait dengan usaha menengah atau besar.
- b. Usaha Menengah: Perusahaan yang berdiri sendiri yang dikelola oleh orang atau organisasi, tidak terafiliasi dengan perusahaan kecil atau besar, dan memenuhi persyaratan hukum.
- c. UMKM: Usaha berskala kecil atau menengah berdasarkan jumlah karyawan, omset, dan modal. UMKM berperan penting dalam perekonomian, menyediakan sebagian besar lapangan kerja, dan menjadi sumber inovasi serta kreativitas. Mereka juga membantu mengurangi kemiskinan dan memperbaiki distribusi pendapatan.

2.2 Keripik Tette

Keripik tette adalah camilan khas dan produk unggulan Pamekasan, terbuat dari ketela pohon dengan rasa renyah dan gurih (Hayati, 2009). Proses pembuatannya melibatkan pemotongan singkong, perendaman dalam air garam, dan penggorengan.

Pemasaran keripik tette terutama di wilayah lokal Madura, dan sering dijadikan oleh-oleh oleh pengunjung Pamekasan. Keripik ini juga dijual di luar daerah oleh pedagang asal Madura.

2.3 Teori Produksi

Produksi adalah mempekerjakan tenaga kerja, modal, lahan, dan manajemen guna memproses bahan mentah menjadi siap digunakan dengan menggunakan tenaga kerja dan sarana produksi (Mukhlisotul et al., 2018). Tujuannya adalah untuk menciptakan barang dan jasa yang bernilai ekonomi dan bermanfaat bagi konsumen.

2.4 Faktor Produksi

Menurut Setiawati et al. (2015), Alat yang digunakan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa disebut faktor produksi. Ini mencakup setiap sumber daya yang dipakai selama produksi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Empat komponen utama faktor produksi adalah pengusaha, modal usaha, tenaga kerja, dan sumber daya alam.

2.5 Biaya Produksi

Menurut Pratiwi J. (2013), Biaya produksi terdiri dari semua biaya, biaya variabel, dan biaya tetap yang berkaitan dengan produksi barang dan pemberian jasa.

- Biaya Tetap: Biaya yang tidak berubah dengan jumlah produksi. Biaya ini dikeluarkan secara berkala dan jumlahnya tetap.
- Biaya Variabel: Biaya yang dapat berubah secara konstan sesuai volume produksi.
- Biaya Total: Jumlah seluruh biaya tetap dan variabel selama proses pembuatan produk/jasa.

$$TC = TFC + TVC$$

2.6 Penerimaan

Menurut Darmawi D. (2011), penerimaan adalah nilai produksi suatu bisnis. Semakin banyak produk yang diproduksi, semakin tinggi penerimaannya. Namun, penerimaan yang tinggi tidak selalu berarti pendapatan yang tinggi. Penerimaan adalah keseluruhan pendapatan dari penjualan barang atau jasa.

$$TR = P \times Q$$

2.7 Pendapatan

Menurut Rawis et al. (2016), pendapatan adalah hasil finansial dari bisnis ketika pendapatan melebihi biaya produksi. Pendapatan memungkinkan perusahaan untuk memperluas usaha dan mencapai keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan juga mencerminkan kualitas manajemen dan operasionalnya.

$$\pi = TR - TC$$

2.8 Analisis Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah evaluasi detail untuk menentukan apakah suatu bisnis layak dijalankan secara praktis dan ekonomis (Sukmawati & Nasution, 2019).

- Benefit Cost Ratio* (B/C): Metode perhitungan untuk membandingkan keuntungan dengan biaya dari sebuah usaha, investasi, atau keputusan.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Keuntungan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Kriteria sebagai berikut :

Jika $B/C > 0$, hal ini memperlihatkan bahwa bisnis tersebut menguntungkan atau dapat dioperasikan.

$B/C < 0$ memperlihatkan bahwa bisnis merugi dan operasinya tidak praktis.

- Return on Investment* (ROI): Rasio profitabilitas yang mengevaluasi kinerja keuangan bisnis menggunakan pendapatan dan laporan keuangannya. ROI digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan investasi yang dilakukan.

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Kriteria:

Suatu bisnis dianggap dapat dilaksanakan jika ROI lebih besar dari 0%.

ROI yang kurang dari 0% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap tidak layak beroperasi.

- Revenue Cost Ratio* (R/C): komparasi antara total pembelanjaan dan penghasilan. R/C ratio merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisnis. Dengan memantau rasio ini,

manajemen dapat menilai profitabilitas dan menentukan apakah perlu mengubah strategi untuk meningkatkan pendapatan.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria sebagai berikut:

$R/C > 1$ memperlihatkan suatu usaha yang bermanfaat.

$R/C < 1$ memperlihatkan suatu usaha yang merugi.

$R/C = 1$, maka artiya bisnis berada di posisi BEP.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mengkarakterisasi dan memahami fenomena sebagaimana adanya, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif. Enam pelaku industri keripik tette dijadikan informan oleh peneliti. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Tahapan reduksi, pengujian, dan verifikasi akan diterapkan pada data yang dikumpulkan. Analisis kelayakan bisnis, analisis akseptabilitas, dan analisis deskriptif semuanya digunakan dalam analisis data. Menghitung rasio ROI, R/C, dan B/C adalah cara dilakukannya studi kelayakan bisnis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Biaya Tetap

Tabel 1. Biaya Tetap

No	Informan	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Ibu Samiatun	506.299
2	Ibu Kiah	505.566
3	Ibu Misyatun	505.767
4	Ibu Rosidah	589.607
5	Ibu Sihah	588.132
6	Ibu Sa'yati	754.412

Sumber: Informan

Tabel 1 memperlihatkan total biaya tetap terbesar yang dibelanjakan usaha keripik tette yaitu pada usaha milik Ibu Sa'yati sebesar Rp 754.412 dan biaya tetap terkecil yang dibelanjakan yaitu pada usaha milik Ibu Kiah sejumlah Rp 505.566.

4.2 Biaya Tidak Tetap

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap

No	Informan	Biaya Variabel (Rp)
1	Ibu Samiatun	426.000
2	Ibu Kiah	427.000
3	Ibu Misyatun	442.000
4	Ibu Rosidah	462.000
5	Ibu Sihah	416.000
6	Ibu Sa'yati	478.000

Sumber: Informan

Tabel 2 memperlihatkan biaya variabel terbesar yang dibelanjakan usaha keripik tette yaitu pada usaha milik Ibu Sa'yati sebesar Rp 478.000 dan biaya variabel terkecil yang dibelanjakan yaitu pada usaha milik Ibu Sihah sejumlah Rp 416.000.

4.3 Biaya Total

Tabel 3. Biaya Total

No	Informan	Biaya Total (Rp)
1	Ibu Samiatun	932.299
2	Ibu Kiah	932.566
3	Ibu Misyatun	947.767
4	Ibu Rosidah	1.051.607
5	Ibu Sihah	1.004.132

6	Ibu Sa'yati	1.232.412
---	-------------	-----------

Sumber: Informan

Tabel 3 memperlihatkan biaya total terbesar berada pada usaha keripik tette milik Ibu Sa'yati yaitu dengan biaya total sebesar Rp 1.232.412. Sedangkan biaya total terkecil berada di usaha Ibu Kiah yaitu dengan biaya total sebesar Rp 932.299.

4.4 Penerimaan

Tabel 4. Penerimaan

No	Informan	Penerimaan (Rp)
1	Ibu Samiatun	2.520.000
2	Ibu Kiah	2.100.000
3	Ibu Misyatun	1.950.000
4	Ibu Rosidah	2.730.000
5	Ibu Sihah	1.560.000
6	Ibu Sa'yati	2.250.000

Sumber: Informan

Tabel 4 memperlihatkan penerimaan terbesar berada pada usaha keripik tette milik Ibu Rosidah dengan penerimaan sebesar Rp 2.730.000. Sedangkan penerimaan terendah berada pada usaha Ibu Sihah dengan penerimaan sebesar Rp 1.560.000

4.5 Pendapatan

Tabel 5. Pendapatan

No	Informan	Pendapatan (Rp)
1	Ibu Samiatun	1.587.701
2	Ibu Kiah	1.167.434
3	Ibu Misyatun	1.002.233
4	Ibu Rosidah	1.678.393
5	Ibu Sihah	555.868
6	Ibu Sa'yati	1.017.588

Sumber: Informan

Tabel 5 memperlihatkan pendapatan terbesar didapatkan pada usaha keripik tette di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan milik Ibu Rosidah yaitu sebesar Rp 1.678.393 dan pendapatan terendah didapatkan pada usaha keripik tette milik Ibu Sihah yaitu sebesar Rp 555.868.

4.6 Kelayakan Usaha

4.6.1 *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Tabel 6. B/C Ratio

No	Nama Pemilik Usaha	B/C Ratio	Keterangan
1	Ibu Samiatun	1,70	Layak Dijalankan
2	Ibu Kiah	1,25	Layak Dijalankan
3	Ibu Misyatun	1,06	Layak Dijalankan
4	Ibu Rosidah	1,60	Layak Dijalankan
5	Ibu Sihah	0,55	Layak Dijalankan
6	Ibu Sa'yati	0,83	Layak Dijalankan

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Tabel 6 memperlihatkan dari 6 informan pelaku usaha keripik tette di Desa Blumbungan Kecamatan **Larangan** Kabupaten Pamekasan yang memiliki ratio B/C tertinggi adalah Ibu Samiatun dengan nilai sebesar 1,70. Sedangkan yang memiliki ratio B/C terendah adalah Ibu Sihah dengan nilai sebesar 0,55. Banyaknya pendapatan yang diterima dan besarnya biaya total yang dikeluarkan akan mempengaruhi hasil B/C ratio.

4.6.2 *Return on Investment (ROI)*

Tabel 7. ROI

No	Nama Pemilik Usaha	ROI	Keterangan
1	Ibu Samiatun	24%	Layak Dijalankan
2	Ibu Kiah	17%	Layak Dijalankan
3	Ibu Misyatun	15%	Layak Dijalankan
4	Ibu Rosidah	22%	Layak Dijalankan
5	Ibu Sihah	7%	Layak Dijalankan
6	Ibu Sa'yati	10%	Layak Dijalankan

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Tabel 7 memperlihatkan dari 6 informan pelaku usaha keripik tette di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang memiliki ROI tertinggi adalah usaha keripik tette milik Ibu Samiatun dengan nilai sebesar 24 %, sedangkan yang memiliki ROI terendah adalah usaha keripik tette milik Ibu Sihah dengan nilai sebesar 7%.

4.6.3 Revenue Cost Ratio (R/C)

Tabel 8. R/C Ratio

No	Nama Pemilik Usaha	R/C Ratio	Keterangan
1	Ibu Samiatun	2,70	Layak Dijalankan
2	Ibu Kiah	2,25	Layak Dijalankan
3	Ibu Misyatun	2,06	Layak Dijalankan
4	Ibu Rosidah	2,60	Layak Dijalankan
5	Ibu Sihah	1,55	Layak Dijalankan
6	Ibu Sa'yati	1,83	Layak Dijalankan

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Tabel 8 memperlihatkan dari ke 6 informan pelaku usaha keripik tette di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang memiliki nilai R/C ratio tertinggi adalah usaha milik Ibu Samiatun dengan nilai sebesar 2,70, sedangkan yang memiliki nilai R/C ratio terendah adalah usaha milik Ibu Sihah dengan nilai sebesar 1,55

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian terhadap pelaku usaha keripik tette di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa rata-rata usaha telah berjalan lebih dari 5 tahun dengan peralatan sederhana. Dari analisis finansial menggunakan B/C ratio, ROI, dan R/C ratio, hasil tertinggi diperoleh oleh Ibu Samiatun dengan B/C ratio 1,70, ROI 24%, dan R/C ratio 2,70. Hasil terendah diperoleh oleh Ibu Sihah dengan B/C ratio 0,55, ROI 7%, dan R/C ratio 1,55. Rata-rata hasil analisis menunjukkan B/C ratio 1,16, ROI 16%, dan R/C ratio 2,16, yang menyimpulkan bahwa usaha keripik tette di Desa Blumbungan layak dijalankan.

Diperoleh saran agar para pemilik usaha keripik tette di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan faktor produksi dan teknologi untuk meningkatkan pendapatan. Mereka juga perlu mencatat keuangan, termasuk biaya, penerimaan, dan pendapatan, untuk memahami kondisi keuangan usaha. Selain itu, disarankan meningkatkan produksi harian guna memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmawi D. (2011). Pendapatan Usaha Pemeliharaan Sapi Balidi Kabupaten Muaro Jambi. *Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, XIV.
- [2] Hayati, M. (2009). Manajemen Pemasaran Emping Singkong (Keripik Tette) Di Kabupaten Pamekasan. 6 (Desember).
- [3] Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Dalam Jurnal Transaksi* (Vol. 11, Nomor 1).
- [4] Mukhlisotul, O. ; Uin, J., Maulana, S., & Banten, H. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor.
- [5] Pratiwi J. (2013). Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (PERSERO) Cabang Sulawesi Utara. EMBA, 1.

- [6] Rawis, J., Panelewen, V., Mirah Analisis Keuntungan Usaha, A. D., Rawis, J. E., Panelewen, V., & Dharmaputra Mirah, A. (2016). Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan Umkm Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru). *EMBA*, 4(2), 106–119.
- [7] Sakdiyah, H., & Bachiar, Moh. D. (2023). Penerapan Strategic Thinking dalam Berwirausaha. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 13–22. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.94>
- [8] Setiawati, B., Wijayanto, D., Program, P., Pemanfaatan, S., Perikanan, S., Perikanan, F., Kelautan, I., Diponegoro, U., & Soedarto, J. (2015). Analisis of Factors Production to Indian Mackerel Catching Used Drift Gill Net in Ketapang Regency, West Borneo. Dalam *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* (Vol. 4, Nomor 2). <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>
- [9] Sudrartono, T., Nugroho, H., Gusti Ayu Ari Agustini, I., Yudawisastra, H. G., Ul Maknunah, lu, Amaria, H., Lidang Witi, F., Sudirman, A., & Eka Putri Eka Purnama Sari, D. (2022). *Kewirausahaan Umkm Di Era Digital*. www.penerbitwidina.com
- [10] Sukmawati, H., & Nasution, F. Z. (2019). Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe. Dalam *Jurnal Ekonomi Syariah* (Vol. 4, Nomor 1).